



## Jurnal Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen

URL: <https://journal.uny.ac.id/index.php/nominal>



# Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Restoran dan Hotel Saat Pandemi Covid-19

Yessinta Ayudhea <sup>a,1</sup>, Dewi Ayu Puspita <sup>a,2\*</sup>

<sup>a</sup> Universitas Jember, Indonesia

<sup>1</sup> [yessintaayudhea17@gmail.com](mailto:yessintaayudhea17@gmail.com) ; <sup>2</sup> [dewiayu@unej.ac.id](mailto:dewiayu@unej.ac.id) \*

\* corresponding author

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 18 March 2023

Revised : 06 August 2023

Accepted: 28 September 2023

#### Keywords

Springate Score

Bankruptcy Prediction

Signaling Theory

#### Kayta Kunci

Skor Springate

Prediksi Kebangkrutan

Teori Pensinyalan

### ABSTRACT

This research was conducted to analyze the bankruptcy prediction of companies in the subsectors of tourism, restaurants, and hotels during the Covid-19 pandemic. This study is a quantitative research. The analysis of bankruptcy prediction was carried out using the Springate Score model. The research data consists of secondary data in the form of financial reports of tourism, restaurant and hotel sub-sector companies listed on the IDX from 2018 until 2021. Hypothesis testing to predict bankruptcy uses the Springate Score (S-Score) model, and then the S-Score results were tested using the Wilcoxon signed rank test to see the difference in bankruptcy predictions before and during the Covid-19 pandemic. The result of the research showed that before the pandemic 38.46% of companies were predicted to go bankrupt, while during the pandemic, 80.77% of companies were predicted to go bankrupt. The S-Score test results, companies predicted to go bankrupt during the Covid-19 pandemic.

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis prediksi kebangkrutan perusahaan sub sektor pariwisata, restoran dan hotel saat pandemi covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Analisis prediksi kebangkrutan dilakukan dengan memanfaatkan model Springate Score. Data penelitian berupa data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor pariwisata, restoran dan hotel yang terdaftar BEI periode 2018-2021. Uji hipotesis untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan menggunakan model springate score (S-Score), kemudian hasil S-Score dilakukan uji beda menggunakan uji beda wilcoxon signed rank test untuk melihat perbedaan prediksi kebangkrutan sebelum dan saat pandemi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan sebelum pandemi sebesar 38,46% perusahaan diprediksi bangkrut dan saat pandemi sebesar 80,77% perusahaan diprediksi bangkrut. Dari hasil uji S-Score, perusahaan yang diprediksi bangkrut saat pandemi Covid-19 meningkat dibandingkan dengan sebelum pandemi Covid-19.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## 1. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 berpengaruh bagi kehidupan termasuk perekonomian Indonesia. Hal ini ditandai turunnya tingkat konsumsi masyarakat dan terhambatnya kegiatan operasional dan distribusi perusahaan. Adanya berbagai kebijakan pemerintah, PSBB dan PPKM menyebabkan perusahaan tidak dapat beroperasi secara maksimal yang menyebabkan penawaran barang dan jasa menjadi terhambat (Kumajas, 2022). Akibatnya banyak perusahaan melakukan efisiensi untuk mengurangi beban perusahaan. Menurut BPS pendapatan sektor restoran akibat adanya kebijakan PSBB dan PPKM mencapai minus 22%. Selain itu pendapatan sektor pariwisata turun sebesar Rp20,7 miliar di tahun 2020 (Esomar & Christianty, 2021). Kedua hal tersebut didukung dengan turunnya jumlah kunjungan wisatawan sebesar 25% pada tahun 2020 (Kemenparekraf, 2021). Berdasarkan penelitian Christanto & Setiawati (2021) pertumbuhan pendapatan perusahaan sub sektor pariwisata, restoran, dan hotel sebelum pandemi sebesar 59,79% namun saat pandemi turun menjadi 33,59%. Akibatnya perusahaan sub sektor pariwisata, restoran, dan hotel dapat menanggung masalah keuangan bahkan pailit sehingga tidak dapat mempertahankan *going concern* perusahaan.

Analisis prediksi kebangkrutan perusahaan bertujuan mengetahui potensi kebangkrutan, kondisi keuangan dan kelayakan suatu perusahaan sebelum berinvestasi. Berdasarkan *signaling theory* perusahaan menyebarkan sinyal untuk para *stakeholder* tentang performa dan kondisi keuangan perusahaan yang sajikan melalui laporan keuangan (Brigham & Houston, 2019). Sinyal bagi para *stakeholder* dapat berupa *good news* atau *bad news* (Pratiwi, 2019). Ketika suatu perusahaan diprediksi mengalami kebangkrutan maka akan menyebabkan sinyal negatif berupa *bad news* yang dapat memengaruhi keputusan investor.

Analisis prediksi kebangkrutan menggunakan model Springate *Score*, yaitu model analisis untuk menilai tingkat prediksi kebangkrutan keuangan perusahaan (Anggara & Albani, 2021). Menurut penelitian yang dilakukan Kason *et al.* (2020) model Springate *Score* mempunyai akurasi tertinggi yaitu sebesar 85,71%, dibandingkan model analisis prediksi kebangkrutan lainnya. Gupita *et al.* (2020) juga melakukan penelitian perbandingan akurasi model prediksi kebangkrutan dengan hasil model Springate *Score* mempunyai nilai akurasi yang lebih tinggi daripada model analisis prediksi kebangkrutan lainnya, nilai akurasi Springate *Score* sebesar 83,33%. Selain itu, Hardianti *et al.* (2020) meneliti prediksi kebangkrutan dengan hasil model Springate mempunyai nilai akurasi tertinggi dalam memperkirakan adanya potensi *financial distress* pada perusahaan. Model Springate *Score* menggunakan rasio laba sebelum pajak terhadap liabilitas jangka pendek perusahaan yang mencerminkan kesanggupan laba yang diperoleh perusahaan dalam rangka memenuhi liabilitas jangka pendek perusahaan. Ketika laba perusahaan tidak cukup untuk melunasi liabilitas jangka pendek yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan dapat mengalami masalah likuiditas dan jika terjadi terus-menerus dapat menyebabkan masalah solvabilitas dan kebangkrutan dalam waktu dekat.

Ada beberapa metode analisis prediksi kebangkrutan berbeda yang telah digenean oleh penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Paulina & Ida (2022) menggunakan metode Altman untuk menganalisis prediksi kebangkrutan pada perusahaan penerbangan. Hasil menggunakan Altman menunjukkan bahwa tiga dari empat perusahaan diprediksi akan mengalami kebangkrutan. Sedangkan hasil penelitian menggunakan Springate *Score* juga menunjukkan hal yang serupa yaitu tiga dari empat perusahaan diprediksi akan mengalami kebangkrutan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mahardika & Setyawan (2022) menguji kebangkrutan perusahaan otomatis saat pandemi dengan menggunakan metode Altman Z-Score, Zmijewski, dan Grover. Dan ketiga metode yang digunakan ternyata menghasilkan temuan yang berbeda-beda. Model Altman Z-Score menunjukkan hanya 3 perusahaan dari total sampel yang diprediksi mengalami kebangkrutan. Model Zmijewski menunjukkan 1 perusahaan diprediksi mengalami kebangkrutan. Sedangkan model Grover menunjukkan 3 perusahaan diprediksi mengalami kebangkrutan. Perbedaan yang tidak konsisten akan hasil penelitian ini, menunjukkan adanya *gap research* berkaitan dengan analisis prediksi kebangkrutan.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis prediksi kebangkrutan perusahaan sub sektor pariwisata, restoran dan hotel sebelum dan saat terjadinya pandemi covid-19. Penurunan kunjungan

wisata pada tahun pandemi berdampak pada menurunnya pemasukan bagi usaha yang berada pada sub sektor pariwisata, restoran dan hotel sebelum dan saat terjadinya pandemi covid-19. Menurut (Mahardika & Setyawan, 2022) sektor pariwisata, restoran, dan perhotelan mencatat laba sebelum pandemi covid-19, namun mengalami penurunan kinerja setelah pandemi covid-19 sehingga berdampak pada menurunnya pendapatan.

Analisis prediksi kebangkrutan dapat menjadi acuan bagi perusahaan untuk melakukan langkah pencegahan dan deteksi dini potensi kebangkrutan terutama saat pandemi dan dapat digunakan oleh investor sebagai pertimbangan sebelum berinvestasi pada perusahaan di sub sektor tersebut. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan analisis prediksi kebangkrutan ini agar perusahaan maupun investor dapat memprediksi dan memitigasi risiko yang kemungkinan terjadi sebagai konsekuensi dari kebangkrutan.

## 2. Kajian Literatur

### 2.1. Signaling Theory

*Signaling theory* merupakan suatu langkah, tindakan dan perilaku yang dilakukan oleh para manajer perusahaan dalam rangka memberikan sinyal dan petunjuk kepada para *stakeholder* tentang kondisi dan prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 2019:499). Tindakan tersebut menjadi sinyal, petunjuk dan informasi yang dapat digunakan *user* sebagai pertimbangan investasi pada perusahaan. Informasi kinerja keuangan dilaporkan oleh perusahaan yang berwujud laporan keuangan. Laporan keuangan berguna dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan untuk menjadi dasar analisis keuangan perusahaan sebelum melakukan investasi. Informasi dan sinyal yang diberikan perusahaan akan diterima investor perusahaan sebagai *bad news* atau *good news* (Pratiwi, 2019). Reaksi pasar pada sinyal yang diberikan perusahaan akan tercermin dalam kenaikan atau penurunan harga dan volume perdagangan saham.

### 2.2. Kebangkrutan

Menurut Susanto *et al.* (2021) kebangkrutan yaitu bentuk kegagalan keuangan yang diderita perusahaan. Menurut Putra (2019) kebangkrutan merupakan sebuah kondisi ketika perusahaan mengalami masalah likuiditas ekstrim sehingga menyebabkan perusahaan tidak bisa melaksanakan aktivitas operasional dan melunasi kewajibannya. Kebangkrutan diawali dari adanya kesusahan dalam memenuhi liabilitas jangka pendek perusahaan sehingga dapat berujung pada titik kegagalan keuangan akibat semakin banyaknya liabilitas yang tidak dapat dilunasi (Sari, 2021). Jadi dapat disimpulkan bahwa kebangkrutan merupakan keadaan saat perusahaan berada pada situasi mengalami masalah keuangan ringan (likuiditas) hingga permasalahan keuangan serius yaitu solvabilitas (ketika jumlah liabilitas lebih besar daripada jumlah aset) yang berujung pada kegagalan keuangan. Menurut Anggara dan Albani (2021) model Springate *Score* ialah bentuk analisis prediksi kebangkrutan yang dibuat oleh Gordon L.V. Springate di tahun 1978. Berikut adalah persamaan model Springate *Score* (Springate, 1978):

$$S\text{-Score} = 1,03 X_1 + 3,07 X_2 + 0,66 X_3 + 0,4 X_4$$

Keterangan:

S-Score: Springate *Score*

X<sub>1</sub> : Modal Kerja/Total Aset

X<sub>2</sub> : Laba Sebelum Bunga dan Pajak/Total Aset

X<sub>3</sub> : Laba Sebelum Pajak/Total Liabilitas Jangka Pendek

X<sub>4</sub> : Total Penjualan/Total Aset

### 2.3. Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Sebelum Pandemi Covid-19

Mengingat beberapa tahun terakhir pandemi Covid-19 ada dan membawa dampak negatif bagi beberapa perusahaan dan sektor industri. Hal ini didukung dengan penelitian Wahyudi (2021), hingga Agustus 2021 tercatat 1.298 perusahaan melakukan permohonan PKPU serta pailit. Berdasarkan penelitian Firdayanti *et al.* (2022) terdapat 21 perusahaan di sektor kepariwisataan yang

terdaftar di BEI diprediksi mengalami *financial distress*. Puspita (2021) juga melakukan penelitian prediksi kebangkrutan saat pandemi dengan hasil terdapat 59,1% perusahaan sub sektor *hotel, restaurant & tourism* yang diprediksi bangkrut saat pandemi Covid-19. *signaling theory* mengindikasikan perusahaan yang diprediksi bangkrut sebelum adanya pandemi Covid-19 merupakan sebuah *bad news* bagi para investor karena perusahaan yang menjadi tempat investasi diprediksi mengalami kebangkrutan, sehingga akan mempengaruhi keputusan investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut.

H1: Terdapat perusahaan sub sektor pariwisata, restoran dan hotel yang diprediksi bangkrut sebelum pandemi Covid-19

#### 2.4. Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Saat Pandemi Covid-19

Dampak pandemi Covid-19 dapat tercermin dari meningkatnya jumlah perusahaan sub sektor pariwisata, restoran dan hotel diprediksi mengalami kebangkrutan saat pandemi Covid-19. Menurut *signaling theory* prediksi kebangkrutan di masa pandemi Covid-19 dapat menjadi sinyal buruk dan *bad news* bagi investor. Prediksi kebangkrutan menunjukkan kemampuan perusahaan bertahan dan beradaptasi dengan perubahan yaitu pandemi Covid-19. Hal tersebut sesuai dengan hasil survei BPS bahwa sektor jasa pariwisata, restoran dan hotel mengalami penurunan pendapatan di tahun 2020 akibat pandemi Covid-19 sebesar 90,90%. Berdasarkan penelitian Puspita (2021) pada tahun 2019-2020 sebanyak 59,1% perusahaan diprediksi bangkrut menggunakan model Springate.

H2: Terdapat perusahaan sub sektor pariwisata, restoran dan hotel yang diprediksi bangkrut saat pandemi Covid-19

#### 2.5. Perbedaan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

Perbedaan hasil analisis prediksi kebangkrutan sebelum adanya pandemi dan saat adanya pandemi perlu dilakukan untuk melihat potensi kebangkrutan dan kinerja keuangan sebelum adanya pandemi dan saat adanya pandemi apakah mengalami kenaikan atau penurunan jumlah perusahaan yang diprediksi mengalami kebangkrutan. Selain itu, analisis prediksi kebangkrutan merupakan hal penting untuk perusahaan dikarenakan perusahaan dapat menerapkan strategi, perbaikan kinerja keuangan, dan menghadirkan solusi agar perusahaan tidak pailit dan tetap mempertahankan *going concern*. *Signaling theory* ketika terjadi penurunan kondisi keuangan pada perusahaan, maka perusahaan memiliki *bad news* dan menyebabkan sinyal negatif bagi investor yang akan mempengaruhi keputusan investasi. Ketika perusahaan memiliki *S-Score* dalam zona bangkrut maka akan menimbulkan sinyal negatif bagi investor. Pandemi Covid-19 menjadikan banyak perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan yang dibuktikan dengan penurunan pendapatan dan laba. Berdasarkan penelitian Suadnyana & Musmini (2022) sebelum pandemi Covid-19 yaitu pada tahun 2017-2019 sebanyak 70,83% perusahaan diprediksi memiliki kondisi keuangan pada posisi *financial distress*.

H3: Terdapat perbedaan prediksi kebangkrutan perusahaan sub sektor pariwisata, restoran dan hotel sebelum dan saat pandemi Covid-19

### 3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian yaitu perusahaan sub sektor pariwisata, restoran dan hotel yang terdaftar di BEI periode 2018-2021. Periode tahun ini diambil dikarenakan pada tahun 2018 – 2019, covid-19 belum terjadi di Indonesia, sedangkan pada tahun 2020 – 2021 pandemi sedang berlangsung di Indonesia. Sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria, 1) perusahaan telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) maksimal tahun 2018, 2) perusahaan tidak *delisting* dan *suspend* hingga tahun 2021, 3) perusahaan melaporkan laporan keuangan secara lengkap pada periode 2018 sampai 2021. Jenis data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor pariwisata, restoran dan hotel yang terdaftar BEI periode 2018-2021.

Metode analisis data penelitian dilakukan dengan tahapan, 1) analisis statistik deskriptif, 2) uji normalitas, 3) uji hipotesis, 4) uji beda. Analisis statistik deskriptif bertujuan mengklasifikasi,

mengelompokkan, menganalisis serta menginterpretasikan data sehingga data dapat menunjukkan gambaran objek yang dibahas. Hasil dari uji statistik deskriptif yaitu nilai maksimal data, nilai minimal data, rata-rata (*mean*), serta standar deviasi. Uji normalitas menjadi syarat dalam statistika parametrik yaitu setiap data yang menggunakan statistika parametrik harus berdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini memanfaatkan uji *Kolmogorov Smirnov*. Uji beda pada penelitian ini menggunakan uji beda *paired sampe t-test* untuk data berdistribusi normal dan *wilcoxon signed rank test* untuk data tidak berdistribusi normal. Uji hipotesis penelitian dilakukan dengan perhitungan *Springate Score* dengan persamaan Model *Springate Score*: [Springate \(1978\)](#)

$$S\text{-Score} = 1,03 X1 + 3,07 X2 + 0,66 X3 + 0,4 X4.$$

Variabel independen berupa rasio-rasio keuangan pada Model *Springate Score* yaitu:

X1: Modal Kerja/Total Aset

X2: Laba Sebelum Bunga dan Pajak/Total Aset

X3: Laba Sebelum Pajak/Total Liabilitas Jangka Pendek

X4: Total Penjualan/Total Aset

Menurut [Wijaya \(2020\)](#) kategori kebangkrutan berdasarkan model *Springate Score* yaitu:

1.  $S\text{-Score} < 0,862$  mengindikasikan bahwa perusahaan pada kondisi bangkrut (zona merah).
2.  $0,862 < S\text{-Score} < 1,062$  mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki potensi besar akan mengalami kebangkrutan (zona abu-abu).
3.  $S\text{-Score} > 1,062$  mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki keadaan keuangan baik serta sehat (zona hijau).

#### 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

##### 4.1. Deskripsi Data Sampel Penelitian

**Tabel 1.** Sampel Penelitian

Perusahaan sub sektor pariwisata, restoran dan hotel 2018-2021	47
Perusahaan telah melakukan <i>Initial Public Offering</i> (IPO) maksimal tahun 2018	(15)
Perusahaan tidak delisting dan suspend hingga tahun 2021	(6)
Perusahaan melaporkan laporan keuangan secara lengkap pada periode 2018 hingga 2021	(0)
Jumlah perusahaan	26
Jumlah sampel penelitian	
Sebelum Pandemi Covid-19	52
Saat Pandemi Covid-19	52

##### 4.2. Statistik Deskriptif

**Tabel 2.** Hasil Analisis Statistik Deskriptif Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Restoran dan Hotel

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
S-Score Sebelum Pandemi Covid-19	52	-.503	5.126	1.41071	1.619538
S-Score Saat Pandemi Covid-19	52	-2.041	3.785	.37050	1.169973
Valid N (listwise)	52			Bangkrut	

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, terjadi penurunan kondisi keuangan pada perusahaan di sub sektor pariwisata, restoran dan hotel. Kegiatan operasional dan distribusi yang terhambat menyebabkan penurunan pendapatan perusahaan dan berujung pada kerugian, sehingga banyak perusahaan yang diprediksi bangkrut saat pandemi.

##### 4.3. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas memanfaatkan *Kolmogorov Smirnov*. Uji normalitas berguna dalam mendeteksi data penelitian sudah berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Berdasarkan Tabel berikut hasil nilai signifikansi *S-Score* sebelum pandemi sebesar 0,000. Nilai tersebut menunjukkan data

penelitian tidak berdistribusi secara normal karena di bawah 0,05, sehingga uji beda akan dilakukan dengan menggunakan *wilcoxon*.

**Tabel 3.** Hasil Uji Normalitas Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Restoran dan Hotel

		S-Score Sebelum Pandemi Covid-19	S-Score Sebelum Pandemi Covid-19
N		52	52
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	1.41071	.37050
	Std. Deviation	1.619538	1.169973
Most Extreme Differences	Absolute	.249	.243
	Positive	.249	.234
	Negative	-.119	-.147
Test Statistic		.249	.243
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>

#### 4.4. Hasil Uji Hipotesis

##### 4.4.1. Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Restoran dan Hotel Diprediksi Bangkrut Sebelum Pandemi Covid-19

**Tabel 4.** Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Restoran dan Hotel Yang Memiliki Rata-Rata S-Score Pada Zona Merah Sebelum Pandemi Covid-19

No.	Kode Perusahaan	S-Score	Standar	Potensi
1.	AKKU	-0,024	< 0,862	Bangkrut
2.	IKAI	-0,006	< 0,862	Bangkrut
3.	JGLE	0,307	< 0,862	Bangkrut
4.	JHHD	0,493	< 0,862	Bangkrut
5.	KPIG	0,499	< 0,862	Bangkrut
6.	NASA	0,036	< 0,862	Bangkrut
7.	PSKT	0,130	< 0,862	Bangkrut
8.	PUDP	0,734	< 0,862	Bangkrut
9.	SHID	0,420	< 0,862	Bangkrut
10.	SOTS	-0,471	< 0,862	Bangkrut

Perusahaan yang terindikasi mengalami bangkrut (zona merah) yaitu PUDP yang memiliki nilai S-Score tertinggi yaitu sebesar 0,734, sedangkan perusahaan dengan nilai S-Score terendah di zona merah yaitu SOTS yaitu sebesar -0,471. Perusahaan dengan kondisi keuangan pada zona merah merupakan perusahaan yang diprediksi memiliki kondisi keuangan yang buruk. Perusahaan dengan kondisi keuangan buruk harus meningkatkan kinerja keuangannya agar tidak bangkrut.

**Tabel 5.** Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Restoran dan Hotel Yang Memiliki Rata-Rata S-Score Pada Zona Abu-Abu Sebelum Pandemi Covid-19

No.	Kode Perusahaan	S-Score	Standar	Potensi
1.	PDES	0,864	0,862 < S-Score < 1,062	Rawan Bangkrut
2.	PANR	0,894	0,862 < S-Score < 1,062	Rawan Bangkrut
3.	PJAA	0,882	0,862 < S-Score < 1,062	Rawan Bangkrut
4.	PNSE	0,915	0,862 < S-Score < 1,062	Rawan Bangkrut

Perusahaan nilai S-Score tertinggi di zona abu-abu yaitu PNSE sebesar 0,915, sedangkan nilai S-Score terendah yaitu PDES sebesar 0,864. Perusahaan dengan rata-rata kondisi keuangan pada zona abu-abu merupakan perusahaan-dengan kinerja dan kondisi keuangan yang rawan terjadi kebangkrutan sehingga perlu dilakukan analisis keuangan mendalam sebelum dilakukan investasi. Perusahaan perlu meningkatkan kinerja keuangan agar tidak rawan terjadi kebangkrutan.

**Tabel 6.** Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Restoran dan Hotel Yang Memiliki Rata-Rata S-Score Pada Zona Hijau Sebelum Pandemi Covid-19

No.	Kode Perusahaan	S-Score	Standar	Potensi
1.	ARTA	1,116	> 1,062	Tidak Bangkrut
2.	BAYU	2,517	> 1,062	Tidak Bangkrut
3.	DFAM	1,228	> 1,062	Tidak Bangkrut
4.	FAST	5,051	> 1,062	Tidak Bangkrut
5.	ICON	1,417	> 1,062	Tidak Bangkrut

No.	Kode Perusahaan	S-Score	Standar	Potensi
6.	INPP	2,287	> 1,062	Tidak Bangkrut
7.	JSPT	1,126	> 1,062	Tidak Bangkrut
8.	MAPB	3,775	> 1,062	Tidak Bangkrut
9.	PDES	1,119	> 1,062	Tidak Bangkrut
10.	PGLI	1,508	> 1,062	Tidak Bangkrut
11.	PTSP	4,897	> 1,062	Tidak Bangkrut
12.	PZZA	4,961	> 1,062	Tidak Bangkrut

Perusahaan yang terindikasi memiliki keadaan keuangan baik serta sehat (zona hijau) yaitu FAST yang memiliki nilai *S-Score* tertinggi yaitu sebesar 5,051, sedangkan perusahaan dengan nilai *S-Score* terendah di zona hijau yaitu ARTA yaitu sebesar 1,116. Perusahaan yang memiliki rata-rata kondisi keuangan pada zona hijau merupakan perusahaan yang kinerja dan kondisi keuangan baik sehingga layak dijadikan tempat berinvestasi pada saat sebelum pandemi. Perusahaan dengan kondisi keuangan sehat harus tetap mempertahankan kinerja keuangannya agar tetap baik.

Tahun 2018-2019 merupakan penetapan periode sebelum pandemi Covid-19 pada penelitian ini. Pada periode sebelum pandemi covid-19, dari 26 perusahaan sampel penelitian terdapat 10 perusahaan (38,46%) memiliki nilai *S-Score* -0,471 sampai 0,734, artinya kurang dari 0,862 yang merupakan standar kriteria nilai *S-Score*, sehingga diprediksi bangkrut (zona merah). Sebanyak 4 perusahaan (15,38%) memiliki nilai *S-Score* 0,864 sampai 0,915, artinya berdasarkan kriteria *S-Score* mengindikasikan perusahaan memiliki potensi besar akan mengalami kebangkrutan (zona abu-abu). Sisanya sebanyak 12 perusahaan (46,15%) mengindikasikan perusahaan memiliki keadaan keuangan baik serta sehat (zona hijau), dengan memiliki nilai *S-Score* 1,116 sampai 5,051.

#### 4.4.2. Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Restoran dan Hotel Diprediksi Bangkrut Saat Pandemi Covid-19

**Tabel 7.** Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Restoran dan Hotel Yang Memiliki Rata-Rata *S-Score* Pada Zona Merah Saat Pandemi Covid-19

No.	Kode Perusahaan	S-Score	Standar	Potensi
1.	AKKU	-0,216	< 0,862	Bangkrut
2.	ARTA	-0,080	< 0,862	Bangkrut
3.	DFAM	0,546	< 0,862	Bangkrut
4.	ICON	0,756	< 0,862	Bangkrut
5.	IKAI	-0,101	< 0,862	Bangkrut
6.	INPP	-0,642	< 0,862	Bangkrut
7.	JGLE	0,033	< 0,862	Bangkrut
8.	JHD	0,234	< 0,862	Bangkrut
9.	JSPT	0,027	< 0,862	Bangkrut
10.	KPIG	0,130	< 0,862	Bangkrut
11.	MINA	-1,208	< 0,862	Bangkrut
12.	NASA	-0,018	< 0,862	Bangkrut
13.	PANR	-0,185	< 0,862	Bangkrut
14.	PDES	-0,908	< 0,862	Bangkrut
15.	PGLI	0,664	< 0,862	Bangkrut
16.	PJAA	-0,220	< 0,862	Bangkrut
17.	PNSE	-0,252	< 0,862	Bangkrut
18.	PSKT	-0,183	< 0,862	Bangkrut
19.	PUDP	0,189	< 0,862	Bangkrut
20.	SHID	-0,185	< 0,862	Bangkrut
21.	SOTS	-0,309	< 0,862	Bangkrut

Saat pandemi covid-19, perusahaan yang diprediksi bangkrut (zona merah) yang memiliki nilai *S-Score* tertinggi 0,756 adalah ICON, sedangkan nilai terendah *S-Score* -1,208 pada perusahaan MINA. Perusahaan pada zona merah merupakan perusahaan dengan keuangan yang buruk diprediksi mengalami kebangkrutan, sehingga harus meningkatkan kinerja keuangannya agar tidak bangkrut.

**Tabel 8.** Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Restoran dan Hotel Yang Memiliki Rata-Rata S-Score Pada Zona Abu-Abu Saat Pandemi Covid-19

No.	Kode Perusahaan	S-Score	Standar	Potensi
1.	BAYU	0,919	0,862 < S-Score < 1,062	Rawan Bangkrut

Hanya 1 perusahaan saat pandemi covid-19 mengindikasikan memiliki potensi besar akan mengalami kebangkrutan (zona abu-abu). Perlu dilakukan analisis keuangan mendalam terhadap perusahaan tersebut untuk meningkatkan kinerja keuangan agar tidak rawan terjadi kebangkrutan.

**Tabel 9.** Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Restoran dan Hotel Yang Memiliki Rata-Rata S-Score Pada Zona Hijau Saat Pandemi Covid-19

No.	Kode Perusahaan	S-Score	Standar	Potensi
1.	FAST	2,591	>1,062	Tidak Bangkrut
2.	MAPB	2,123	>1,062	Tidak Bangkrut
3.	PTSP	2,250	>1,062	Tidak Bangkrut
4.	PZZA	3,678	>1,062	Tidak Bangkrut

Saat 249andemic covid-19, perusahaan dengan kondisi keuangan sehat di zona hijau yaitu PZZA yang mempunyai nilai S-Score tertinggi yaitu sebesar 3,678 sedangkan perusahaan dengan S-Score terendah 2,123 di zona hijau yaitu MAPB. Perusahaan pada zona hijau merupakan perusahaan-perusahaan dengan kinerja keuangan sehat. Perusahaan pada posisi zona hijau adalah sub 249andem restoran yang mampu bertahan karena merupakan kebutuhan pokok manusia. Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan sehat harus tetap mempertahankan kinerja keuangannya.

Saat 249andemic Covid-19 yaitu tahun 2020-2021, sebanyak 21 perusahaan (80,77%) diprediksi bangkrut (zona merah), memiliki nilai S-Score -1,208 sampai 0,756 yang berarti kurang dari nilai minimum kriteria S-Score yaitu 0,862. Selanjutnya 1 perusahaan memiliki nilai S-Score 0,919, dimana berdasarkan kriteria S-Score nilai tersebut berada diantara nilai 0,862 sampai 1,062, artinya mengindikasikan perusahaan memiliki potensi besar akan mengalami kebangkrutan (zona abu-abu). Sisanya sebanyak 4 perusahaan (15,38%) mengindikasikan perusahaan memiliki keadaan keuangan baik serta sehat (zona hijau) karena nilai S-Score 2,123 sampai 3,677, artinya nilai tersebut di atas kriteria sehat 1,062.

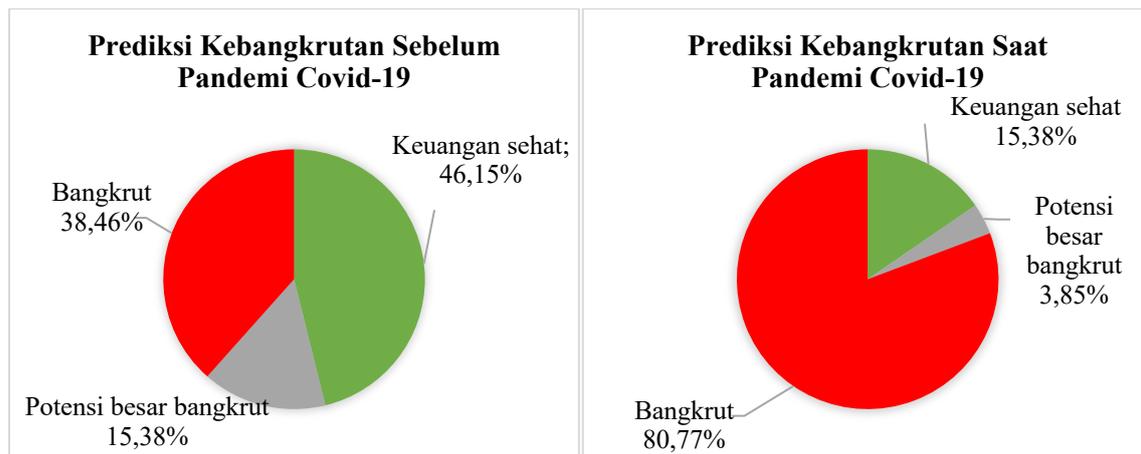
Hasil uji S-Score prediksi kebangkrutan sebelum dan saat 249andemic covid-19, selanjutnya dilakukan uji beda prediksi kebangkrutan perusahaan sebelum dan 249 andemic Covid-19 menggunakan uji beda 249andemic signed rank test.

**Tabel 10.** Hasil Hipotesis Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Restoran dan Hotel

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
S-Score Sebelum Pandemi Covid-19 -	Negative Ranks	47 <sup>a</sup>	28.55	1342.00
S-Score Saat Pandemi Covid-19	Positive Ranks	5 <sup>b</sup>	7.20	36.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	52		
a. S-Score Saat Pandemi Covid-19 < S-Score Sebelum Pandemi Covid-19				
b. S-Score Saat Pandemi Covid-19 > S-Score Sebelum Pandemi Covid-19				
c. S-Score Saat Pandemi Covid-19 = S-Score Sebelum Pandemi Covid-19				
Test Statistics <sup>a</sup>				
		S-Score Sebelum Pandemi Covid-19 - S-Score Saat Pandemi Covid-19		
Z		-5.947 <sup>b</sup>		
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000		

Hasil uji beda 249andemic signed rank test adalah sebesar 0,000. Menurut Sari (2021) kriteria 249andemic signed rank test yaitu 249andem nilai signifikansi hasil uji beda kurang dari 0,05 berarti Ha diterima sedangkan H0 ditolak dan 249andem nilai signifikansi hasil uji beda lebih 0,05 berarti H0 diterima sedangkan Ha ditolak. Nilai hasil uji beda 249andemic signed rank test di bawah 0,05 sehingga menunjukkan bahwa Ha diterima yaitu terdapat perbedaan prediksi kebangkrutan perusahaan sebelum dan saat 249andemic.

## 4.2. Pembahasan



**Gambar 1.** Diagram Prediksi Kebangkrutan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

Sebelum pandemi covid-19 Hasil prediksi pada perusahaan sub sektor pariwisata, restoran, dan hotel terindikasi 10 perusahaan (38,46%) diprediksi bangkrut (zona merah), 4 perusahaan (15,38%) mengindikasikan perusahaan memiliki potensi besar akan mengalami kebangkrutan (zona abu-abu), dan 12 perusahaan (46,15%) mengindikasikan perusahaan memiliki keadaan keuangan baik serta sehat (zona hijau). Berdasarkan *signaling theory* prediksi kebangkrutan merupakan sebuah *bad news*. Hasil prediksi kebangkrutan ini sejalan dengan hasil penelitian [Suadnyana & Musmini \(2022\)](#) bahwa sebelum adanya pandemi telah terdapat perusahaan yang diprediksi bangkrut. Prediksi kebangkrutan ini mencerminkan keuangan perusahaan buruk yang menyebabkan berpotensi tinggi akan terjadi kebangkrutan. Perusahaan dapat segera membuat strategi dan solusi untuk memperkuat kondisi keuangan perusahaan. investor dan kreditor dapat melakukan analisis mendalam sebelum membuat keputusan keuangan yang berkaitan dengan perusahaan-perusahaan yang diprediksi bangkrut, karena prediksi kebangkrutan merupakan salah satu cara analisis kesehatan keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan *S-Score* hipotesis 1 diterima yaitu terdapat perusahaan yang diprediksi bangkrut sebelum pandemi yaitu 10 perusahaan. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian oleh [Suadnyana & Musmini \(2022\)](#) yaitu sebelum pandemi yaitu pada tahun 2017-2019 sebanyak 70,83% perusahaan diprediksi memiliki kondisi keuangan pada posisi *financial distress*.

Saat pandemi Covid-19 yaitu tahun 2020-2021, sebanyak 21 perusahaan (80,77%) diprediksi bangkrut (zona merah), 1 perusahaan (3,85%) mengindikasikan perusahaan memiliki potensi besar akan mengalami kebangkrutan (zona abu-abu). Sisanya 4 perusahaan (15,38%) mengindikasikan perusahaan memiliki keadaan keuangan baik serta sehat (zona hijau). Dari hasil uji *Springate score*, perusahaan yang diprediksi bangkrut saat pandemi Covid-19 meningkat dibandingkan dengan sebelum pandemi Covid-19. Berdasarkan *signaling theory* prediksi kebangkrutan merupakan sebuah *bad news*. Hasil prediksi kebangkrutan ini didukung oleh [Firdayanti et al. \(2022\)](#) bahwa saat adanya pandemi covid-19 terdapat perusahaan yang diprediksi mengalami kebangkrutan. Prediksi kebangkrutan ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan buruk sehingga berpotensi tinggi mengalami kebangkrutan. Perusahaan dapat segera membuat strategi dan solusi untuk memperkuat kondisi keuangan perusahaan. Investor dan kreditor dapat melakukan analisis mendalam sebelum membuat keputusan keuangan yang berkaitan dengan perusahaan yang diprediksi bangkrut saat pandemi covid-19, karena prediksi kebangkrutan merupakan salah satu cara analisis kesehatan keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan *S-Score* hipotesis 2 diterima yaitu terdapat perusahaan yang diprediksi bangkrut saat pandemi yaitu 21 perusahaan. Menurut [Firdayanti et al. \(2022\)](#) saat pandemi pada tahun 2020 semua perusahaan di sektor kepariwisataan diprediksi dalam kondisi *financial distress*. Jadi terdapat perbedaan jumlah perusahaan yang diprediksi bangkrut sebelum dan saat pandemi.

Hasil dari penghitungan *Springate Score* akan dibandingkan sebelum dan saat pandemi covid-19. Tujuannya melihat seberapa besar pengaruh pandemi covid-19 bagi perusahaan sub sektor

pariwisata, restoran dan hotel karena perusahaan sub sektor ini menjadi penghasil devisa negara terbesar kedua sehingga sangat mempengaruhi perekonomian Indonesia. Saat pandemi covid-19 perusahaan sub sektor pariwisata, restoran, dan hotel mengalami penurunan kinerja perusahaan yang berdampak pada semua sektor, seperti meningkatnya pengangguran, menurunnya tingkat konsumsi masyarakat akibat pengangguran, pendapatan perkapita menurun dan lain sebagainya.

Uji beda prediksi kebangkrutan perusahaan sub sektor pariwisata, restoran, dan hotel sebelum dan saat pandemi covid-19 menggunakan uji beda *wilcoxon signed rank test*, karena data penelitian tidak berdistribusi normal. Perbedaan prediksi kebangkrutan terjadi akibat dampak pandemi diikuti dengan kebijakan PSBB dan PPKM serta melemahnya perekonomian nasional dan global akibat pandemi covid-19. Hal tersebut menyebabkan perusahaan-perusahaan menerima dampak negatif yang berakibat pada turunnya kinerja keuangan perusahaan. Pandemi covid-19 berpengaruh signifikan bagi *performance* perusahaan sub sektor pariwisata, restoran dan hotel. Dampak dari adanya perbedaan hasil prediksi kebangkrutan sebelum dan saat pandemi yaitu perusahaan akan kesulitan mendapatkan investor dan kreditor baru dan berpeluang menuju pailit.

Berdasarkan *signaling theory*, prediksi kebangkrutan merupakan sebuah *bad news* yang dapat memberikan petunjuk bagi investor mengenai kondisi dan proyeksi kondisi keuangan perusahaan. *Bad news* membawa dampak negatif berupa turunnya harga saham dan *volume* perdagangan saham. Hal tersebut diperkuat dengan tindakan BEI melakukan pemantauan khusus pada beberapa perusahaan sampel penelitian yang diprediksi mengalami kebangkrutan. Contohnya AKKU, INPP, JGLE, MINA dan PNSE, mendapatkan pemantauan khusus dari BEI pada tahun 2022, akibat harga rata-rata sahamnya kurang dari Rp51 per lembar saham dalam setengah tahun terakhir. Selain itu, laporan keuangan memperoleh opini tidak menyatakan pendapat atau *disclaimer*, perusahaan juga tidak melakukan publikasi laporan keuangan auditan, perusahaan memiliki ekuitas negatif, dan perusahaan memiliki likuiditas rendah. Pemantauan khusus ini berguna untuk memberikan perlindungan bagi investor terkait informasi fundamental dan likuiditas perusahaan (Indrajaya, 2022).

## 5. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, kesimpulan penelitian ini adalah, sebelum pandemi covid-19 terdapat perusahaan sub sektor pariwisata, restoran dan hotel yang diprediksi bangkrut sebelum pandemi Covid-19. Jumlah perusahaan sub sektor pariwisata, restoran dan hotel yang diprediksi bangkrut sebelum pandemi Covid-19 sebesar 38,46% (10 perusahaan) dari 26 perusahaan yang merupakan sampel penelitian. Saat pandemi covid-19 terdapat peningkatan jumlah perusahaan sub sektor pariwisata, restoran dan hotel yang diprediksi bangkrut saat pandemi Covid-19. Jumlah perusahaan sub sektor pariwisata, restoran dan hotel yang diprediksi bangkrut saat pandemi Covid-19 sebesar 80,77% (21 perusahaan) dari 26 perusahaan yang merupakan sampel penelitian.

Adanya perbedaan prediksi kebangkrutan perusahaan sub sektor pariwisata, restoran dan hotel sebelum dan saat pandemi Covid-19. Perbedaan tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi dari uji beda *wilcoxon signed rank* sebesar 0,00. Nilai tersebut dibawah 0,05 sehingga terdapat perbedaan signifikan *S-Score* sebelum dan saat pandemi Covid-19. Adapun saran yang dapat dilakukan untuk peneliti selanjutnya dengan topik yang sama adalah untuk menambah jumlah metode analisis kebangkrutan lain untuk melihat perbandingan temuan yang dihasilkan serta peneliti selanjutnya dapat menambah periode penelitian agar dapat memperluas hasil penelitian.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, W., & Albani, M. S. (2021). Kajian Model Springate Pada Kelompok Saham Jakarta Islamic Index Periode 2013 – 2017. *Jurnal Ekonomi Islam*, VI(II), 189–212.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management Cengage Learning* (15th ed.). Cengage Learning Inc.

- Christanto, J., & Setiawati, L. (2021). *Dampak Corona Virus Terhadap Revenue Growth Perusahaan Sub. Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata*. 2(2), 6. <https://doi.org/10.59141/jist.v2i02.85>
- Esomar, M. J. F., & Christianty, R. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI. *Jkbn (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 7(2), 227–233. <https://doi.org/10.31289/jkbn.v7i2.5266>
- Firdayanti, Husnurroq, & Purboyo. (2022). Analisis Financial Distress Pada Sektor Kepariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Periode Tahun 2020). In *Universitas Islam Kalimantan*. Universitas Islam Kalimantan.
- Gupita, N., Soemoedipiro, S. W., & Soebroto, N. W. (2020). Analisis Perbandingan Model Altman Z-score, Springate, Zmijewski dan Grover dalam Memprediksi Financial Distress (Studi pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019 ). *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan*, 3(1), 145–162. <http://dx.doi.org/10.32497/akunbisnis.v3i2.2148>
- Hardianti, L., Seno, P. H. ., & Juwita, R. (2020). Analisis Prediksi Financial Distress Menggunakan Model Altman, Springate, Grover, dan Zmijewski pada Perusahaan Sektor Transportasi. *Prosiding SNAM PNJ*.
- Indrajaya, I. N. (2022, November). Dari Bakrie & Brothers Hingga Waskita Beton, 138 Emiten Ini Masuk Pemantauan Khusus BEI per 17 November 2022. *TrenAsia*.
- Kason, Angkasa, C., Gozali, Y., Wijaya, R. A., & Hutahean, T. F. (2020). *Analisis Perbandingan Keakuratan Memprediksi Financial Distress dengan Menggunakan Model Grover , Springate dan Altman Z-Score pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2017*. 4(3), 441–458. <https://doi.org/10.31955/mea.v4i3.438>
- Kemenparekraf. (2021). *Tren Pariwisata 2021*. In [kemenparekraf.go.id](http://kemenparekraf.go.id).
- Kumajas, L. I. (2022). *Financial Distress Perusahaan Transportasi Di Indonesia Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19*. 17(1), 19–38. <http://dx.doi.org/10.25105/jipak.v17i1.8698>
- Mahardika, B., & Setyawan, S. (2022). Analisis Kebangkrutan Perusahaan Otomotif Dimasa Pandemi Covid-19 Menggunakan Analisis Model Altman Z-Score, Zmijewski, Dan Grover. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(7), 1659–1670. <https://www.bajangjournal.com/index.php/JCI/article/view/1783>
- Paulina, G., & Ida, I. (2022). Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Penerbangan Indonesia Dengan Metode Altman dan Springate. *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(2), 229–240. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i2.226>
- Pratiwi, P. R. (2019). *Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia*. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/92775>
- Puspita, N. Ak. L. (2021). *Analisis Financial Distress dengan Model Altman Z-Score, Zmijewski Probit dan Springate S-Score Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restaurant & Tourism Di Masa Pandemi Covid-19*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Putra, G. B. S. (2019). *Analisis Prediksi Kebangkrutan Model Altman Dan Pendapat Auditor Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia*.
- Sari, W. I. (2021). *Analisis Financial Performance Dan Financial Distress Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19*.
- Springate, G. L. V. (1978). *Predicting the Possibility of Failure in a Canadian Firm*. MBA Research Project Simon Fraser University.
- Statistik, B. P. (2020). *Analisis Hasil Survei Dampak Covid-19 Terhadap Pelaku Usaha*. BPS RI.
- Suadnyana, M., & Musmini, L. S. (2022). Analisis Financial Distress Dengan Model Springate pada Perusahaan Subsektor Pariwisata, Restoran dan Hotel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

---

*Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(2), 615–625. <https://doi.org/10.23887/jap.v13i02.34971>

Susanto, Ambarwati, R., & Tumanggor, S. (2021). Analisis Altman Z-Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Asuransi Umum di Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Humanities, Management and Sciene Proceeding 2021 Website.*, 1(2), 942–950.

Wahyudi, N. A. (2021). Permohonan PKPU dan Pailit Ada Ribuan, Apindo: Hambat Pemulihan Ekonomi. *Bisnis.Com*.

Wijaya, R. (2020). Analisis Perbandingan Metode Altman Z-Score, Zmijewski, Dan Springate Dalam Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2018. Universitas Sumatera Utara. <http://dx.doi.org/10.30829/ajei.v6i2.4810>